

Persepsi Guru Pamong terhadap Kompetensi Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan

Dilla Octavianingrum, Djoko Santosa, T.H, Susantiningrum

*Pendidikan Ekonomi-BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

dillaoctavia@gmail.com

Abstract: *This purposes of this research are : (1) Concelor teacher's perception on teaching competency of Exercise Experience Of Students Office Administration Education Of Teacher Training And Education Faculty Of Sebelas Maret University In 2013/2014; (2) The constraints of concelor teacher in dealing the Exercise Experience Of Students of Office Administration Education Of Teacher Training And Education Faculty Of Sebelas Maret University in Business and Management Department of Vocational Middle Schools Surakarta in 2013/2014, and (3) The solution to the constraints in dealing with PPL students of Office Administration Education Of Teacher Training And Education Faculty Of Sebelas Maret University in Business and Management Department of Vocational Schools Surakarta in 2013/2014.*

Considering the result of research, the following conclusions could be drawing. (1) Concelor teacher's perception on teaching competency of Exercise Experience Of Students Office Administration Education Of Teacher Training And Education Faculty Of Sebelas Maret University In 2013/2014 involved: a)Pedagogic competence had been good.b) Professional competence demonstrated had been good.c) The personal competence had been good.d) Social competence had been good.(2)The constraints the concelor teacher had in dealing the Exercise Experience of Students Office Administration Education of Teacher Training And Education Faculty of Sebelas Maret University in Business and Management Department of Vocational Schools Surakarta in 2013/2014 were:a) Exercise Experience of Students had less teaching schedule,b) Exercise Experience of Students were less capable of managing class,c)Pedagogic attitude is poor,d)Exercise Experience of Students were less accustomed with teaching material, and e) teaching schedule coincided with the course schedule.(3)Solution to the constraints the guardian teacher had in dealing the Exercise Experience of Students Office Administration Education of Teacher Training And Education Faculty of Sebelas Maret University in Business and Management Department of Vocational Schools Surakarta in 2013/2014:a)Giving the students the motivation,b) Briefing the students,c)Guiding the students,d)Concelor teachers should repeat the materials to the students.e)Sharing teaching schedule between Exercise Experience of Students and concelor teachers.

Key Words : Exercise Experience of Students, Teaching Competence, Teacher, Students, Teacher Competence

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada. Pada dasarnya pendidikan memberikan pengetahuan bagaimana bersikap, bertutur kata dan mempelajari perkembangan yang pada akhirnya bisa

dimanfaatkan untuk khalayak banyak. Tapi yang terjadi sekarang pendidikan menjadi ajang untuk mencari nafkah dan dapat dikatakan untuk berbisnis. Berbagai cara orang lakukan untuk mendapatkan label sarjana agar dapat diterima pada sebuah instansi dan tidak sedikit yang menempuh jalur yang tidak benar untuk memperoleh gaji yang tinggi maka pendidikan moral juga hendaknya diterapkan. Salah satu

faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah guru, seringkali terdengar berita tentang tingkah salah satu guru yang kurang dapat dijadikan teladan oleh peserta didiknya sehingga perilaku peserta didik juga mengikuti kesalahan yang dilakukan oleh guru tersebut. Peran guru sebagai pendidik dalam era globalisasi yang berlangsung saat ini sangat penting. Pembelajaran bagi calon guru dirancang agar calon guru memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran. Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang membuka jalur jurusan kependidikan sangat berperan penting dalam mencetak guru yang berkompeten. Salah satu cara yang digunakan Universitas Sebelas Maret untuk mencetak guru yang profesional dengan memberikan suatu mata kuliah yang bersifat praktik dan khusus untuk mahasiswa kependidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang dinamakan dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Mata Kuliah tersebut wajib diikuti oleh mahasiswa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

FKIP UNS diharapkan dapat menjadi lembaga penyiapan calon-calon guru antara lain untuk Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah (SMP/SMA/SMK) sehingga dapat menghasilkan guru yang memiliki dedikasi tinggi, pantang menyerah dan guru yang sanggup menjadi motivator, inovator dan juga tahu jati dirinya, serta betul-betul memiliki kompetensi baik profesional, pedagogik, pribadi maupun kompetensi sosial.

Mahasiswa FKIP Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) sebagian besar melaksanakan PPL di SMK bidang Bisnis dan Manajemen. Selama pelaksanaan PPL, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing dari fakultas dan guru pamong di lokasi PPL. Peran dosen pembimbing salah satunya adalah menilai penampilan kemampuan mahasiswa dalam ujian praktik mengajar. Sedangkan guru pamong mempunyai peran lebih dominan dan lebih sering berinteraksi dengan

mahasiswa praktikan daripada dosen pembimbing, sehingga guru pamong yang lebih sesuai untuk memberi tanggapan mengenai pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan.

Berdasarkan pra penelitian, hasil penilaian kuantitatif mahasiswa FKIP tahun pelajaran 2013/2014 dalam pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan sebagian besar lulus dengan nilai akhir PPL baik. Tetapi setelah peneliti melakukan wawancara awal kepada mahasiswa maka diperoleh data bahwa pelaksanaan PPL FKIP BKK PAP masih banyak kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain: pemilihan metode mengajar, pemahaman materi ajar, pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, penyelesaian tugas administrasi, evaluasi yang dilakukan mahasiswa, kurangnya kesiapan mahasiswa PPL dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa dikelas. Berdasarkan masalah-masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS Tahun 2013/2014 (Studi Kasus di SMK Bidang Bisnis dan Manajemen Se-Kota Surakarta).

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Persepsi guru pamong terhadap kompetensi mengajar mahasiswa PPL PAP FKIP UNS di SMK Bidang Bisnis dan Manajemen se-Kota Surakarta tahun 2013/2014. (2) Kendala-kendala guru pamong dalam menghadapi mahasiswa PPL PAP FKIP UNS di SMK Bidang Bisnis dan Manajemen se-Kota Surakarta tahun 2013/2014. (3) Solusi dalam mengatasi kendala-kendala guru pamong dalam menghadapi mahasiswa PPL PAP FKIP UNS di SMK Bidang Bisnis dan Manajemen se-Kota Surakarta tahun 2013/2014.

A. KAJIAN LITERATUR

1. Kajian Persepsi Guru Pamong

Kotler berpendapat, “persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti” (2005: 216). Dengan adanya penyelesaian dan proses-proses tersebut maka akan menimbulkan suatu arti terhadap informasi yang diperoleh individu.

Pendapat ini diperjelas oleh Gibson (1984) yang menyatakan bahwa : Persepsi mencakup penerimaan stimulus (*inputs*), pengorganisasian stimulus dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat stimulus dan menghasilkan *output* dengan memberikan arti atau makna terhadap lingkungan.

Guru Pamong dapat diartikan sebagai pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing dan mengevaluasi peserta didik sekaligus menjadi pendidik, pembimbing dan pengarah ketika mahasiswa dari LPTK melaksanakan PPL di sekolah mitra.

Persepsi guru pamong merupakan pandangan seorang guru yang bertugas membimbing dan mengarahkan mahasiswa LPTK dalam menafsirkan kompetensi mahasiswa LPTK ketika melaksanakan PPL di sekolah mitra.

2. Kajian Kompetensi Mengajar

E. Mulyasa (2004) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (hlm. 37-38). Menurut Finch dan Crunkilton (1992) dalam (Mulyasa, 2004: 38) bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sedangkan pengertian kompetensi menurut Tight (2002) dalam (Suprihatiningrum, 2013: 99) menyatakan kompetensi sebagai

mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap, sehingga orang dapat cenderung menafsirkan perilaku orang lain sesuai dengan keadaannya sendiri (hlm. 54).

Wade & Tavis (2007) berpendapat, “Persepsi yaitu sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna” (hlm. 127).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu pandangan individu dalam menafsirkan obyek, menerima stimulus sebagai *input*, mengelola informasi, mengorganisasikan

concerned with what people can do rather than with they know artinya menekankan pada apa yang dapat dilakukan orang daripada apa yang mereka ketahui.

Nasution berpendapat bahwa “mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar” (Muhibbin Syah, 2011:179).

Jadi menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi mengajar menurut peneliti adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru, dalam usaha menciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif sehingga menciptakan peserta didik yang berkualitas.

3. Aspek-aspek Kompetensi Mengajar

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran. Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 dalam Suyanto & Djihad (2012: 49) secara rinci masing masing elemen dari kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi sub

kompetensi dan indikator diantaranya:

- a) Memahami peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
- c) Melaksanakan pembelajaran.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik menurut peneliti, antara lain:

- a) Memahami wawasan atau landasan kependidikan
- b) Memahami karakteristik peserta didik
- c) Merancang pembelajaran
- d) Memahami dan mengembangkan kurikulum/silabus
- e) Mengadakan evaluasi

b. Kompetensi Profesional

Menurut Trianto (2006) mengatakan "Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif" (hlm. 17).

Zainal Aqib menyatakan bahwa kompetensi profesional guru meliputi ;

Penguasaan bahan pelajaran beserta beserta konsep konsep dasar keilmuannya

- a) Mengelola program belajar mengajar
- b) Mengelola kelas
- c) Menggunakan media atau sumber pembelajaran
- d) Menguasai landasan kependidikan
- e) Mengelola interaksi belajar mengajar
- f) Menilai prestasi belajar siswa untuk

kepentingan pengajaran

- g) Mengetahui fungsi dan program pelayanan BP
- h) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- i) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Kunandar, 2007:63)

Adapun indikator kompetensi profesional menurut peneliti, antara lain:

- a) Menguasai materi ajar
- b) Mengelola proses pembelajaran
- c) Mengetahui dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- d) Menggunakan media atau sumber pembelajaran
- e) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia (PP Nomor 19 Tahun 2005). Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial yakni :

- 1) Memiliki kepribadian mantap dan stabil dimana
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa,
- 3) Memiliki kepribadian yang arif,
- 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa.
- 5) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan (Muchlas Samani, 2006:46).

Selanjutnya, menurut peneliti guru yang berkompentensi dari segi kepribadian memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Sikap Kedewasaan
- b) Menjadi sosok yang arif dan bijaksana
- c) Kepribadian yang berwibawa
- d) Dapat mengevaluasi diri

d. Kompetensi Sosial

Muchlas Samani menyatakan bahwa kompetensi sosial guru memiliki sub kompetensi sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif,
 - 2) Bergaul secara efektif yang
- Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Yamin dan Maisah, 2010 : 12). Sedangkan menurut Sagala (2009) "... kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain" (hlm. 38). Selanjutnya, guru yang berkompotensi dari segi sosial memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mampu berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Mampu melaksanakan kerjasama dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua/wali murid.
- 3) Mempunyai rasa hormat pada orang lain.
- 4) Bertingkah laku tertib sesuai dengan peraturan sekolah.

4. Kajian Mahasiswa PPL

Mahasiswa terbagi menjadi dua golongan yaitu mahasiswa kependidikan dan non kependidikan. Dalam penelitian ini akan membahas tentang mahasiswa kependidikan yang menempuh pembelajaran di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Salah satu organisasi yang termasuk LPTK adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), maka mahasiswa FKIP wajib untuk mengikuti PPL

sebagai pelatihan untuk menjadi seorang guru profesional. Adapun kewajiban mahasiswa PPL menurut Buku Pedoman PPL FKIP UNS (2013), bahwa mahasiswa praktikan wajib bersikap dan berperilaku yang baik terhadap semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PPL sesuai dengan citra Guru Profesional antara lain:

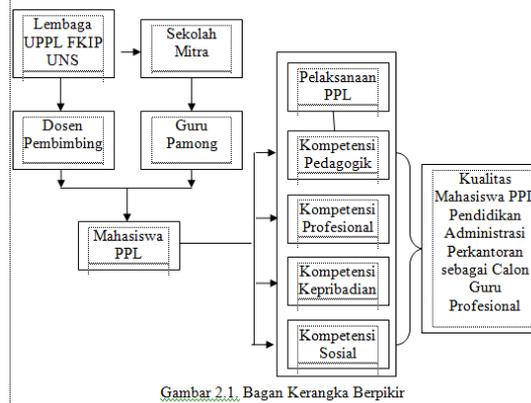
- a) Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL lewat programnya masing-masing pada waktunya.
- b) Mempersiapkan diri baik penguasaan materi maupun mental sebaik-baiknya.
- c) Hadir pada waktu penyerahan dan penarikan kembali di sekolah yang telah ditentukan.
- d) Melaksanakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh Guru Pamong sesuai dengan bidangnya.
- e) Mentaati peraturan-peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tempat pelaksanaan PPL.
- f) Berkonsultasi dan menjadi penghubung antar Dosen Pembimbing dan Guru Pamong dalam menentukan supervisi dan ujian praktek mengajar.
- g) Menjaga diri untuk tidak berbuat hal-hal yang tercela dan menjaga nama baik FKIP-UNS dan Sekolah Mitra. (hlm. 8-9)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPL adalah mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran atau perkuliahan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang berkewajiban melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) beserta tugas-tugas yang harus dijalankan sebagai pelatihan untuk menjadi seorang guru profesional.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Kota Surakarta, tepatnya

di beberapa SMK Bidang Bisnis dan Manajemen tempat penyelenggaraan PPL yang dilaksanakan oleh mahasiswa PAP FKIP UNS Surakarta tahun 2013/2014, yaitu SMK Negeri 3 Surakarta, SMK Negeri 6 Surakarta, SMK Batik 2 Surakarta, SMK Murni 2 Surakarta, SMK Bina Mandiri Indonesia (Bimando) Surakarta dan SMK Kristen 1 Surakarta. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif metode deskriptif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Sumber data yang digunakan yaitu Informan, Tempat/lokasi dan Peristiwa, Dokumen dan Arsip dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik bola salju (*snowball sampling*). Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Berikut merupakan gambaran skema kerangka pemikiran:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Persepsi guru pamong terhadap kompetensi mengajar mahasiswa PPL Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS di SMK Bidang Bisnis dan Manajemen se-Kota Surakarta tahun 2013/2014. (a) Kompetensi pedagogik: (i) Memahami wawasan atau landasan kependidikan, mahasiswa PPL PAP FKIP UNS (ii) Memahami karakteristik peserta didik. Mahasiswa PPL PAP FKIP UNS (iii) Merancang pembelajaran. (iv) Memahami dan mengembangkan kurikulum/silabus. Dalam kenyataannya pemahaman kurikulum/silabus masih memerlukan bimbingan maksimal dari guru pamong. Bimbingan dari guru pamong ini

akan digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum/silabus yang selanjutnya akan digunakan sebagai pedoman pembuatan RPP. (v) Mengadakan evaluasi. (b) Kompetensi profesional, antara lain: (i) Menguasai materi ajar, mahasiswa PPL PAP FKIP UNS dapat membawa materi pembelajaran tidak hanya dalam tahap mengajar tetapi juga mendidik. Penguasaan materi yang dimiliki sudah cukup menguasai hanya dalam penyampaian masih monoton. (ii) Mengelola proses pembelajaran, mahasiswa PPL PAP FKIP UNS dinilai kurang mampu mengelola proses pembelajaran. (iii) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. (iv) Menggunakan media atau teknologi pembelajaran. (v) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. (c) Kompetensi Kepribadian, antara lain (i) Sikap Kedewasaan. Mahasiswa PPL PAP FKIP UNS tahun 2013/2014 kurang memiliki batasan-batasan antara guru dan siswa dan belum memiliki figur seorang guru. (ii) Menjadi sosok yang arif dan bijaksana, mahasiswa PPL PAP FKIP UNS tahun 2013/2014 sudah bisa menjadi contoh bagi peserta didiknya, bijaksana juga dalam memperlakukan murid, tidak pilih kasih dalam mengajar atau membimbing siswa saat pelajaran. (iii) Kepribadian yang berwibawa, belum seperti seorang guru yang berwibawa, pergaulan dengan siswa terlalu dekat. (iv) Dapat mengevaluasi diri, mahasiswa PPL PAP FKIP UNS tahun 2013/2014 apabila kurang jelas dan tidak mengetahui apa yang ditugaskan selalu bertanya kepada guru pamong, selain itu juga mahasiswa PPL menyadari apabila memiliki kesalahan. (c) Kompetensi Sosial: (i) Mampu berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, (ii) Mampu melaksanakan kerjasama dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan. (iii) Mempunyai rasa hormat pada orang lain. (iv) Bertingkah laku tertib sesuai dengan peraturan sekolah. (2) Kendala-kendala guru pamong dalam menghadapi mahasiswa PPL Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS di SMK Bidang Bisnis dan Manajemen se-

Kota Surakarta tahun 2013/2014. (a) Mahasiswa PPL jam terbangnya kurang tinggi, dalam menyampaikan materi kepada peserta didik kurang percaya diri. (b) Mahasiswa PPL kurang dapat mengelola kelas, mahasiswa PPL PAP FKIP UNS belum bisa mengelola kelas dengan baik. (c) Sikap Keguruan masih kurang. Dalam kenyataannya di lapangan, mahasiswa PPL PAP FKIP UNS belum dapat menjiwai peran sebagai seorang guru, kurang berwibawa dan kurang percaya diri. (d) Mahasiswa PPL kurang terbiasa dengan materi ajar, perbedaan materi yang diterima di perguruan tinggi dengan materi yang akan diajarkan di sekolah mitra menyebabkan mahasiswa PPL kesulitan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. (e) Jadwal mengajar terbentur dengan jadwal kuliah, jadwal praktik mengajar yang diberikan oleh guru pamong seharusnya dapat dijadikan sebagai tempat dalam melatih diri untuk menjadi calon guru yang sesungguhnya. Tetapi pada kenyataannya jadwal mengajar yang diberikan oleh guru pamong kepada mahasiswa PPL masih kurang, hal ini dikarenakan jam mengajar yang seharusnya diberikan kepada mahasiswa PPL sebagai praktik latihan terbentur dengan jadwal kuliah yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa PPL di perguruan tinggi yang dinaunginya. (3) Solusi untuk mengatasi kendala-kendala guru pamong dalam menghadapi mahasiswa PPL Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS di SMK Bidang Bisnis dan Manajemen se-Kota Surakarta tahun 2013/2014. Solusi yang dilakukan oleh guru pamong yaitu: (a) Memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menghadapi permasalahan ketidakpercayaan diri mahasiswa PPL dalam menyampaikan materi ajar. (b) Memberikan arahan kepada mahasiswa, Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan kurang lebih tiga bulan. Pada tahap awal, mahasiswa PPL diberikan arahan oleh guru pamong dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang guru selanjutnya ketika mahasiswa PPL mengalami kesalahan dalam bertindak maka guru pamong memberikan arahan kepada mahasiswa PPL tersebut agar dapat memperbaiki

kualitasnya sebagai seorang calon guru. (c) Memberikan bimbingan kepada mahasiswa, materi ajar yang diberikan di bangku perkuliahan terkadang berbeda dengan yang diajarkan di sekolah mitra, oleh karena itu penyesuaian terhadap materi ajar tidaklah mudah. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru pamong memberikan bimbingan secara utuh kepada mahasiswa PPL dalam memahami materi ajar di sekolah mitra. (d) Guru pamong perlu mengulang materi kembali kepada peserta didiknya, penyampaian materi yang diberikan oleh mahasiswa PPL terkadang kurang dipahami oleh peserta didik (e) Membagi jadwal mengajar antara mahasiswa PPL dengan pamong, membagi jadwal mengajar setengah-setengah, sehingga mahasiswa PPL dapat merasakan mengajar berbagai macam kriteria siswa di kelas yang berbeda.

PENUTUP

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan peneliti dapat mengambil kesimpulan, antara lain: (1) Persepsi guru pamong terhadap kompetensi mengajar mahasiswa PPL Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS di SMK Bidang Bisnis dan Manajemen se-Kota Surakarta tahun 2013/2014 yaitu : (a) Kompetensi Pedagogik baik tetapi dalam hal memahami dan mengembangkan kurikulum/silabus masih kurang. (b) Kompetensi Profesional baik tetapi masih kurang dalam mengelola proses pembelajaran (c) Kompetensi Kepribadian baik tetapi belum memiliki sikap Kedewasaan dan Kepribadian yang berwibawa. (d) Kompetensi Sosial baik. (2) Kendala-kendala guru pamong antara lain: (a) Mahasiswa PPL jam terbangnya kurang tinggi. (b) Mahasiswa PPL kurang dapat mengelola kelas. (c) Sikap Keguruan masih kurang. (d) Mahasiswa PPL kurang terbiasa dengan materi ajar. (e) Jadwal mengajar terbentur dengan jadwal kuliah. (3) Solusi yang dilakukan, antara lain: (a) Memberikan motivasi kepada mahasiswa. (b) Memberikan arahan kepada mahasiswa. (c) Memberikan bimbingan kepada mahasiswa. (d) Guru pamong perlu mengulang materi kembali kepada peserta didiknya. (e) Membagi jadwal

mengajar antara mahasiswa PPL dengan pamong.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian tersebut, maka peneliti dapat memberi masukan sebagai berikut:

(1) Unit Penyelenggara Program Pengalaman Lapangan (UPPL) FKIP UNS:

(a) Diadakannya koordinasi yang lebih efektif antar UPPL FKIP UNS dengan pimpinan Fakultas, Jurusan, Program Studi maupun Bidang Keahlian Khusus untuk mengadakan pembekalan terkait dengan pelaksanaan PPL.

(2) Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS:

(a) Diadakannya pengajaran *microteaching* secara kontinyu dengan menjelaskan materi mengenai kurikulum dan RPP.

(b) Perlu diadakannya pembekalan kepada mahasiswa PPL dalam hal kompetensi sosial dan kepribadian.

(c) Dalam perkuliahan *microteaching* dimanfaatkan sebaik-baiknya.

(d) Pada pengajaran *microteaching* disisipkan cara mengadakan evaluasi pembelajaran.

(e) Mengarahkan kepada dosen pembimbing untuk memantau kegiatan mahasiswa PPL.

(3) Mahasiswa PPL:

(a) Hendaknya mahasiswa mengetahui serta memahami kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

(b) Meningkatkan keaktifan dalam mencari tahu isu-isu yang ada di SMK.

(c) Seharusnya menyesuaikan

pembelajaran SMK dengan materi yang diajarkan di bangku kuliah.

(d) Memahami dengan benar metode-metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R.A & Byne, D. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Celik, Servet. (2011). Characteristics and Competencies for Teacher Educators: Addressing the Need for Improved Professional Standards in Turkey. *Australian Journal of Teacher Education*, 36(4). Diperoleh 20 Januari 2014, dari <http://ro.ecu.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1563&context=ajte>.
- Djamarah, Syaiful B. (1994). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS Surakarta. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- DII.